

## **Penciptaan Tari Manggala Kridha sebagai Media Pembentukan Karakter bagi Anak**

**Supriyanti dan D. Suharto**

Jurusan Tari, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
E-mail: supriyantitari@yahoo.co.id; HP: 08121561257

### **ABSTRAK**

Penciptaan tari anak ini didasarkan dari rasa keprihatinan ketika melihat proses pembelajaran tari anak dengan materi ajar kurang sesuai dengan dunia bermain anak-anak. Berbagai kasus privat tari anak atau lomba tari tingkat prasekolah dasar sering dijumpai penggunaan materi tari orang remaja. Keberadaan ekspresi seni penting bagi pembentukan karakter sejak dini, sehingga anak mampu mengembangkan ide kreatif dan inovatif yang bersifat kritis dan produktif. Esensi pendidikan menari menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Format koreografi anak tentu harus mempertimbangkan tingkat usia, terutama tingkat kematangan emosi dan keterampilannya agar tari itu mampu membentuk kualitas kepribadian anak. Proses penciptaan Tari Manggala Kridha dengan tema memfokuskan pada figur prajurit sebagai orang yang memiliki keberanian dan kepatuhan dalam menjalankan tugas negara sehingga ketika mati dalam pertempuran ia menjadi seorang pahlawan. Ide garapan Tari Manggala Kridha diilhami dari sosok keberanian dan kepatuhan seorang prajurit pembela bangsa dan negara. Secara simbolis, gerak-gerak yang disusun sebenarnya merupakan dialog gerak seperti sikap dan gerak langkah tegap, menyerang, gerak menangkis, gerak menghindar. Musik tari dalam komposisi tari ini bersumber pada karawitan tradisi gaya Yogyakarta yang dikembangkan menurut kebutuhan garapan tari dengan berbagai macam interpretasi garap permainan. Tarian ini dapat ditarikan oleh pria maupun wanita. Penari berjumlah ganjil 11 - 15 orang atau kelompok terdiri dari anak-anak usia 4-6 tahun, yaitu usia anak yang hidup dalam dunia bermain.

Kata kunci: Tari Manggala Kridha, pembentukan karakter, anak-anak

### **ABSTRACT**

*The Dance Creation of Manggala Kridha as the Revealing Media of the Character Building for Children. The research on the creation of children dance is based on a big concern while seeing the learning process of children dances with inappropriate teaching materials in accordance to the realm of children's play. A variety cases of found in children dance private course or dance competitions in the pre-elementary school level is commonly found for which the purpose of dance materials is addressed to teenagers. Therefore, the presence of the art expression is necessary for building the character since childhood, so children can develop their creative and innovative idea critically and productively. The essence of dance education involves the aspects of cognitive, affective, and psychomotorics. The format of children choreography should obviously consider the age level of participants, particularly the level of emotional and skill maturity so that the dance itself can build the quality of children's personality. The creation process of Manggala Kridha dance with its theme mainly focuses on the soldier figure as person which has bravery and compliance in doing the nation task, so as he died in the battle he becomes a hero. The creation idea of Manggala Kridha dance is mainly inspired by a braving and compliance figure. Symbolically, the created movements are basically as movement dialogues like*

*the firm attitude and sturdy steps, attaching, parrying, and eschewing. The source of dance music for the children dance composition of "Manggala Kridha" is the traditional gamelan of Yogyakarta which is developed based on the needs of dance composition with sort of its interpretation. This dance can be performed either by man or woman. Particularly, the dancers might be odd numbers, more or less around 11-15 dancers or groups consisting of a 4 to 6-year old children, who are still in the realm of children's play.*

*Keywords: Manggala Kridha Dance, Character Building, Children*

## **Pendahuluan**

Penelitian yang berupa penciptaan tari anak-anak ini didasarkan dari rasa keprihatinan ketika melihat proses pembelajaran tari anak dengan materi ajar kurang sesuai dengan dunia bermain anak-anak. Berbagai kasus privat tari anak atau lomba tari tingkat prasekolah dasar sering dijumpai penggunaan materi tari orang remaja. Dunia seni terkait dengan fungsi otak kanan seperti kreativitas, khayalan, persamaan, musik., bentuk dan ruang, serta warna (<http://yudiworld.com/cara-mengoptimalkan-otak-kiri-dan-otak-kanan-dengan-mudah/>). Oleh karena itu, keberadaan ekspresi seni penting bagi pembentukan karakter sejak dini sehingga anak mampu mengembangkan ide kreatif dan inovatif yang bersifat kritis dan produktif.

Berpikir analisis, kritis, dan kreatif bisa dilatih sejak dini dengan membiasakan untuk bertanya MENGAPA? Hal ini akan mendorong anak-anak untuk "Mengamati", "Membuat Kategorisasi", "Mengidentifikasi", "Membandingkan", "Mengurutkan", "Membuat Generalisasi", "Menganalisis", dan "Mempertimbangkan". Oleh karena itu, sejak usia dini anak sebaiknya sudah mulai dikenalkan dengan warna, tari, lagu, bunga, dan sebagainya, termasuk kedudukannya sebagai penonton untuk situasi sensasi dan rasa muram, senang, gugup, dan sebagainya (Harsanto, 2005:2-3). Mengkondisikan pengalaman menari tentu memberi pengalaman lahir dan batin pada diri anak dalam membangun empati anak terhadap nilai-nilai keindahan dan pencitraan seni.

Esensi pendidikan menari menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mewujudkan dalam proses pembentukan kepribadiannya. Kog-

nitif adalah ranah yang berhubungan dengan sikap atau tingkah laku dan pengembangan diri anak dalam pembelajaran (pengetahuan, pemahaman, penerapan, aplikasi, analisis, sintesa, evaluasi). Afektif atau intelektual adalah mengenai sikap, minat, emosi, nilai hidup, dan operasiasi siswa (penerimaan, pemberian respons atau partisipasi, penilaian atau penentuan sikap, organisasi, karakterisasi atau pembentukan pola hidup). Psikomotorik adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan fisik (peniruan, manipulasi, ketetapan, artikulasi, pengalamiahan). Ketiga aspek itu sangat menentukan kualitas kepribadian seseorang.

Dalam proses pembelajaran seni, manusia mempunyai kelebihan kecerdasan intuisi dalam mengolah gerakan motorik tubuhnya. Manusia memiliki keseimbangan tubuh yang baik dan dengan berinteraksi melalui ruang di sekelilingnya, manusia mampu mengingat dan memproses setiap informasi yang diterimanya dalam konteks belajar. Dalam konteks pembelajaran seni tentu modal kecerdasan intelektual dan tubuh dapat mengembangkan minat dan bakatnya. Pembelajaran seni tari bagi anak-anak sangat penting. Hal ini mengingat potensi kecerdasan yang dimiliki anak dapat dilatih dan dikembangkan agar mereka memiliki rasa percaya diri dan perilaku yang baik.

Perancangan tari untuk anak-anak ini adalah menciptakan desain gerak dan visual yang dapat diterapkan kepada anak-anak usia 5-6 tahun. Ide awal penciptaan terinspirasi dari prajurit yang berjiwa ksatria, kemudian dikembangkan dengan cara mengadaptasi pada beberapa bentuk gerak yang sederhana dengan suasana keprajuritan dan kepahlawanan. Gerak-gerak tari yang sederhana, unik dan menarik diharapkan dapat dinikmati, dilakukan, dan dimanfaatkan sesuai dengan kebu-

tuhan dan kemampuan anak pada usia 5-6 tahun. Hal ini penting dalam kaitan dengan pengembangan sikap dan perilaku anak dalam tindakan praktis dan tindakan sosial dengan komunitas bermainnya.

Penyajian gerak-gerak yang bersifat sederhana sesuai dengan pengalaman dan kemampuan fisik anak-anak diyakini akan menumbuhkan sikap kritis dan peka anak terhadap lingkungan sosial dalam rangka mengurangi ketegangan dan konflik sosial karena ada perbedaan pendapat atau keyakinan. Sajian tari ini dapat divisualkan melalui pertunjukan seni dan permainan. Tarian anak ini bisa hadir di mana saja tidak harus selalu dalam konstruksi panggung atau ruang pentas tertentu, baik di dalam ruangan maupun di luar ruangan. Hal ini penting bagi penanaman nilai-nilai estetis, etis, dan spirit dalam diri anak sejak dini.

### **Penciptaan Tari Anak**

Fokus penelitian/penciptaan tari anak ditekankan pada pengembangan format koreografi tari anak yang didasarkan pada tingkat pertumbuhan anak didik yang baru mengalami pertumbuhan fisik dan psikis. Melalui kegiatan bermain anak-anak menggunakan otot tubuhnya, menstimulasi indra tubuh, mengeksplorasi dunia sekitar, menemukan seperti apa dunia ini dan diri mereka sendiri. Lewat dunia bermain sebenarnya terjadi proses latihan fisik dan psikis dengan membangun intelektualitas dan integritas anak yang terkait dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Bermain adalah aktivitas fisik dan psikis yang menimbulkan efek menyenangkan pada diri anak sehingga anak tumbuh secara normal dan menunjukkan tanda-tanda kematangan tindakan praktis dan sosial dalam struktur sosial.

Koreografi dalam pengertian ekspresi seni membutuhkan seleksi dan transformasi terhadap materi-materi komposisi lewat refleksi dan evaluasi estetis (Murgiyanto, 1986:143). Proses seleksi dan transformasi terhadap materi-materi komposisi tari anak tentu terkait dengan proses eksplorasi, improvisasi, komposisi, dan evaluasi. Elaborasi hasil proses penciptaan tari dilakukan secara intensif dari setiap temuan gerak untuk disusun berdasarkan kebutuhan garapan.

Proses penciptaan menurut Murgiyanto (1986:12-123) meliputi: (1) Penciptaan dan Penyusunan Tari. Mencipta sebuah komposisi tari pada dasarnya dapat ditempuh melalui dua cara yaitu mempergunakan perbendaharaan pola-pola gerak tradisi yang telah ada sebelumnya dan berdasarkan pencarian dan pengembangan gerak yang belum terpolakan sebelumnya, yaitu bertolak dari sumber gerak yang terdapat dalam alam sekitar dan dari kehidupan sosial manusia. Pemahaman yang pertama adalah menyusun atau menata tari, sedang pemahaman yang kedua disebut penciptaan tari. Penciptaan Tari Manggala Kridha sebagai bentuk tari anak merupakan penciptaan tari yang bersumber dari dunia bermain dan olah krida prajurit; (2) Improvisasi dan Eksplorasi Gerak. Improvisasi terhadap gerak bermain dilakukan untuk memperoleh gerak-gerak baru sebagai diversifikasi temuan gerak hasil eksplorasi atau penjelajahan gerak untuk mendapatkan kemungkinan-kemungkinan gerak baru dengan mempertimbangkan aspek waktu, ruang, dan tenaga. Improvisasi gerak dari hasil eksplorasi kemudian direkayasa menurut kebutuhan garapan tari anak dengan tetap mempertimbangkan keutuhan garapan gerak tari secara keseluruhan sebagai satu kesatuan estetis; (3) Tema Literer dan Nonliterer. Berdasarkan tema yang digarap, komposisi tari anak dapat dibedakan atas tema literer dan nonliterer. Tema tari literer adalah komposisi tari yang bersumber dari cerita, pengalaman pribadi, interpretasi karya sastra, dongeng, legenda, cerita rakyat, sejarah, dan sebagainya. Tema tari nonliterer adalah komposisi tari yang diolah berdasarkan penjelajahan keindahan unsur-unsur gerak yang mempertimbangkan aspek ruang, waktu, dan tenaga. Garapan koreografi tari anak yang berangkat dari tema nonliterer mengacu pada gerak-gerak kinestik dari spirit keprajuritan dan kepahlawan yang dapat memotivasi anak sebagai individu yang berani dan mandiri.

Pemahaman tentang penciptaan atau penyusunan, improvisasi, eksplorasi, dan tema anak-anak tentu memiliki keunikan dan menarik bagi anak selaku pelaku tari. Unik dan menarik tentu dari sudut pandang si anak agar tertarik dan berminat untuk mempelajari tari itu. Interpretasi tema dan

gerak anak tentu menjadi pertimbangan khusus, terutama tema dan gerak yang sesuai dengan kemampuan keterampilan dan kesenangan anak untuk bermain. Hal ini terkait dengan elemen koreografi yang meliputi tema, gerak tari, desain ruang, komposisi kelompok, dinamika, desain dramatik, desain musik atau iringan, rias-busana, dan tata teknik pentas. Keseluruhan elemen koreografi tari anak tentu memiliki keunggulan artistik yang selaras dengan jiwa anak, yaitu dunia bermain.

Penciptaan tari secara normatif dapat dipisahkan ke dalam dua konsep yang saling terkait yaitu metode penciptaan dan proses penciptaan sebagai satu sistem terbentuknya karya seni termasuk penciptaan tari anak.

### **Metode Penciptaan**

Metode penciptaan Tari Manggala Kridha ini secara prosedur melalui tahapan sebagai berikut:

#### **Eksplorasi**

Eksplorasi sebagai tahap awal adalah kegiatan yang dilakukan untuk menggali dan mendapatkan ide-ide gerak tari sebagai temuan baru yang berupa pengembangan dan perubahan sesuai dengan kebutuhan estetis garapan koreografinya. Eksplorasi dapat dikembangkan dengan mengamati gerak bermain dan kemungkinan-kemungkinan pengembangannya. Gerak-gerak yang dimaksud adalah gerak yang dipandang cocok dengan kemampuan dan keterampilan serta mempermudah proses pembelajaran anak.

#### **Improvisasi**

Gerak dari hasil proses eksplorasi perlu diinterpretasikan melalui gerak-gerak improvisasi untuk mendapatkan gerak-gerak baku hasil eksplorasi tentang olah keprajuritan. Improvisasi gerak diperlukan dalam memperkaya penampilan keseluruhan tari.

#### **Komposisi**

Komposisi adalah tahap yang ditempuh sesudah melewati tahap eksplorasi dan tahap improvisasi dengan mempertimbangkan kualitas keseluruhan proses seleksi setiap gerak sesuai dengan kebutuhan garapan. Komposisi tari merupakan perpaduan elemen tari yang mencakup gerak tari, iringan, rias dan busana, pola lantai, properti tari, dan tata

teknik pentas. Pemilihan penari tentu didasarkan pada pertimbangan kualitas dan kemampuan anak dalam memainkan setiap gerak tari.

#### **Evaluasi**

Evaluasi merupakan tahap akhir dari proses penciptaan dari eksplorasi, improvisasi, sampai komposisi melalui langkah-langkah pemilihan, penyeleksian, dan penentuan. Kegiatan evaluasi ini ditujukan agar sebuah karya seni benar-benar berkualitas dan layak untuk dimainkan anak-anak usia 5-6 tahun. Evaluasi bentuk penyajian memiliki makna penting untuk mendapatkan suatu format garapan yang relevan dengan tingkat kemampuan dan keterampilan anak-anak.

### **Proses Penciptaan Tari**

Proses penciptaan menunjuk pada pemahaman tata kelola artistik yang menyangkut aspek-aspek sebagai berikut:

#### **Penetapan Tema, Ide, dan Judul Karya**

Penetapan tema, ide, dan judul karya Manggala Krida sudah melalui proses panjang yang terkait dengan dunia bermain anak, ide yang mendorong anak untuk memiliki keberanian dengan melihat perilaku prajurit yang sedang berlatih perang-perangan dalam rangka membela bangsa dan negara dari pemberontakan atau serangan musuh. Ikon tentang nilai-nilai kepahlawanan dan kepatuhan prajurit yang membela kebenaran sejati demi menjaga keutuhan dan kedamaian negara merupakan dasar pertimbangan penciptaan tari anak.

#### **Tema**

Tema dalam koreografi ini memfokuskan pada figur prajurit sebagai orang yang memiliki keberanian dan kepatuhan dalam menjalankan tugas negara sehingga ketika mati dalam pertempuran prajurit menjadi seorang pahlawan

#### **Ide**

Ide garapan Tari Manggala Kridha adalah diilhami dari sosok keberanian dan kepatuhan seorang prajurit pembela bangsa dan negara. Hal ini menginspirasi penciptaan Tari Manggala Kridha. Watak dan kepribadian prajurit adalah figur pemberani dan setia kepada bangsa dan negara. Keteladanan ini yang hendak disampaikan kepada anak-anak dalam pembentukan karakter manusia.

## Judul

Judul tari anak Manggala Kridha berarti prajurit berlatih perang-perangan. Seorang prajurit tentu memiliki jiwa pemberani dan tanggung jawab terhadap tugasnya agar negara tetap aman dan damai. Judul tari ini diharapkan mampu memberi inspirasi terhadap pembentukan karakter anak terhadap nilai-nilai disiplin, keberanian, ketangguhan, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab individu dan sosial.

## Pemikiran, Imajinasi, dan Kreativitas Penciptaan

Pemikiran, imajinasi, dan kreativitas penciptaan tari anak tentu terkait dengan penetapan tokoh, gerak tari. Hal ini diharapkan dapat memberi kontribusi terhadap pengembangan pendidikan dan kreativitas. Proses penciptaan pada dasarnya adalah proses pembelajaran kreatif yang secara substansial mengandung aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tari anak Manggala Kridha merupakan produk seni pertunjukan yang khusus ditujukan untuk melatih keterampilan dan kemampuan anak dalam menari. Tubuh sebagai instrumen ekspresi merupakan media gerak yang

dicoba diimplementasikan terhadap anak-anak agar mereka secara sadar memiliki pengalaman berkesenian.

## Tokoh

Dalam Tari Manggala Kridha tidak ada tokoh khusus yang hadir, tetapi secara keseluruhan merupakan individu yang memiliki karakter mandiri, disiplin, berani, toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab. Figur prajurit adalah sosok individu yang gagah berani dan rela membela orang lain, bahkan rela mengabdikan dirinya untuk membela dan mempertahankan bangsa dan negara dari ancaman bangsa lain.

## Gerak Tari

Gerak tari bersumber aktivitas bermain anak yang sederhana dan unik serta menarik. Tubuh sebagai instrumen ekspresi dicoba dieksplorasi secara optimal dengan mempertimbangkan teba gerak dari setiap unsur dan sikap gerak yang bersifat monumental dan unik. Bentuk dan teknik gerak dikembangkan menurut pertimbangan elemen tenaga, ruang, dan waktu dalam setiap motif gerak sehingga perpaduan motif gerak akan menghasilkan satu bentuk frase gerak atau satu kalimat gerak.

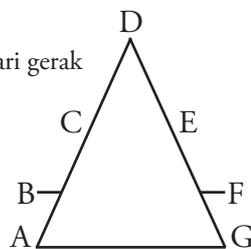
Berikut susunan koreografi Tari Manggala Kridha:

No.	Deskripsi Gerak	Hitungan	Keterangan
1	Berjalan dengan langkah tegap - irama ngracik	1-8 - 5x	0 0 0 0
2	Posisi ke tengah jalan pelan ke depan - ayunan tangan dan bahu	1-8 - 2x	
3	Jalan mundur ke belakang ngracik - belok kiri pacak pangga - ke belakang kanan pacak panggaonclang ngunus pedang		
4	Menjatuhkan entrakan		
5	Melangkah ke samping kanan tusuk angkat kiri langkah ke kiri hantam ke kiri		
6	Mundur ulap-ulap		
7	Tegak siap - njrunthul		
8	Jalan ke tengah mbagusi pacak gulu cepat, ke kanan langkah tegak		
9	Gerak perang ayun pedang/tongkat ke kanan dan ke kiri		
10	Sirig ke depan		
11	Kembali gerak langkah baris tempe berputar		

### Desain Dramatik

Desain dramatik secara garis besar ada dua macam, yaitu desain kerucut tunggal dan desain kerucut ganda. Dalam desain kerucut tunggal (Blise Perry) perjalanan mencapai klimaks dapat diibaratkan sebuah pendakian gunung, yakni pada kekuatan awal seseorang harus membutuhkan cadangan tenaga yang cukup besar dan stabilitas stamina, kemudian seseorang berjalan lambat karena ada lintasan naik dan terjal, untuk mendekati puncak ia membutuhkan kekuatan yang tambah besar, dan kekuatan terbesar dibutuhkan pada saat mencapai titik puncak tarian atau klimaks. Capaian titik puncak ini merupakan suatu bentuk klimaks suatu tarian, yang kemudian suatu penurunan perjalanan yang tidak terlalu membutuhkan tenaga, laju perjalanannya lebih cepat karena tidak ada beban, sejenak beristirahat dan berjalan lagi sebelum menyelesaikan tugas pendakian. Desain dramatik Tari Manggala Kridha adalah desain kerucut tunggal yang memiliki dinamika perjalanan perjuangan yang cenderung sederhana.

- A = permulaan
- B = kekuatan yang merangsang dari gerak
- C = perkembangan
- D = klimaks
- E = penurunan
- F = penahanan akhir
- G = akhir



Gambar 1. Desain Dramatik Kerucut Tunggal

### Musik Tari

Musik tari dalam komposisi tari anak Manggala Kridha bersumber pada karawitan tradisi gaya Yogyakarta yang dikembangkan menurut kebutuhan garapan tari dengan berbagai macam interpretasi garap permainan. Musik tari ini digarap dengan memasukkan unsur musik di luar tradisi untuk memperkaya penyajian.

### Penari

Penari Tari Manggala Kridha dapat berupa tari tunggal, duet, atau kelompok. Kegiatan bermain umumnya berjumlah lebih dari satu sehingga interaksi antaranak lebih hidup dan menarik bagi yang terlibat. Oleh karena itu, Tari Manggala Kridha dirancang dapat untuk tari tunggal atau tari solo, tari duet, dan tari kelompok.



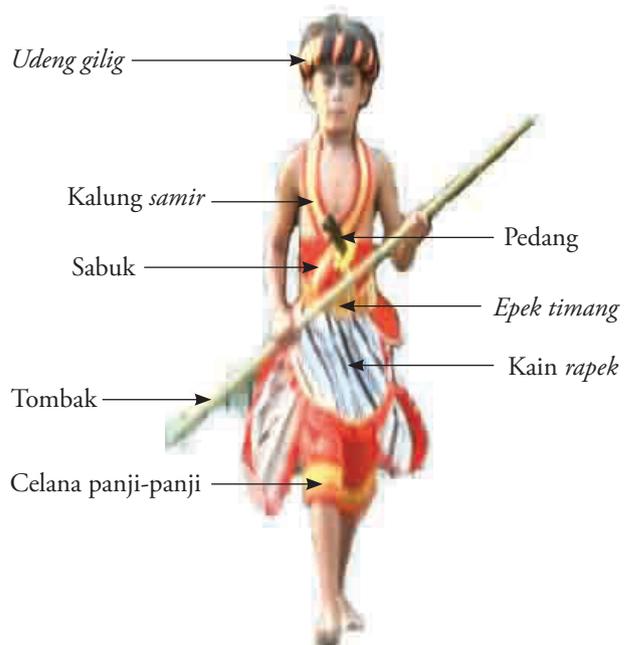
Gambar 2. Komposisi penari kelompok (Dokumentasi koleksi D. Suharto, Juli 2014)

### Tata Rias dan Busana

Tata rias ditujukan untuk mengubah penampilan fisik (secara visual) aktor ke dalam karakter yang diperankan (Corson, 1975:5). Fungsi tata rias ini sebagai pembentuk karakter yaitu karakter prajurit yang gagah berani. Rias wajah dengan mempertebal garis-garis alis mata, hidung, dan pipi dengan warna merah agar terkesan gagah.

### Tata Teknik Pentas

Tata teknik pentas menyesuaikan kondisi tempat tari itu disajikan, yaitu dapat berupa pendopo, panggung *proscenium* atau tanah lapang.



Gambar 3. Rias busana Tari Manggala Kridha

## Simpulan

Dunia bermain anak dan seni tari memiliki hubungan kedekatan yang dapat disinergikan untuk mengembangkan aspek kognitif, afek, dan psikomotorik anak. Aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dalam proses pembelajaran pendidikan akan menghasilkan nilai-nilai kreativitas pada anak. Hal ini tentu akan menghasilkan kualitas intelegensi dan integritas anak sehingga sejak dini mereka mendapat nilai-nilai etika, estetika, dan spiritual yang berdampak pada pembentukan karakter anak.

Pengalaman berkesenian anak seperti menari memiliki nilai kesamaan dengan dunia bermain yang berpengaruh terhadap aspek fisik, aspek perkembangan motor kasar dan halus, aspek sosial, aspek bahasa, dan aspek emosi serta kepribadian anak. Nilai-nilai positif dalam dunia bermain dan menari merupakan proses awal perkembangan emosi dan kepribadian anak agar anak mencapai tumbuh kembang secara normal dan baik serta berkarakter.

Saran yang dapat disampaikan adalah: (1) Pendidikan seni tari perlu diwajibkan dalam lembaga pendidikan formal tingkat sekolah taman kanak-kanak; (2) Sekolah taman kanak-kanak sebaiknya memiliki seorang guru seni sehingga sejak dini anak-anak mendapatkan pembelajaran seni agar hidup lebih indah dan menyenangkan; dan (3) Setiap tahun perlu diadakan lomba tari anak agar anak-anak sejak dini memiliki rasa empati terhadap keindahan.

## Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih diucapkan kepada: (1) DP2M DIKTI yang telah mendanai penelitian ini. (2) Mitra Bebestari Journal of Urban Society's Art yang telah memberi masukan untuk penyempurnaan artikel ini (3) PAGUSETA Kota Yogyakarta; (4) Guru PAUD/TK Bantul, dan (6) Sanggar Tari Kusuma Yk. Indriya Yogyakarta.

## Kepustakaan

- Beal, Nancy dan Gloria Miller. 2003. *Rahasia Mengajar Seni pada Anak di Sekolah dan di Rumah*. Yogyakarta: Pripoebooks.
- Dimonstein, Geraldine. 1982. *Tari Anak-Anak di Sekolah*. Surakarta: STSI Surakarta.
- Hawkins, Alma M. 2003. *Seni Menata Lewat Tari*. Yogyakarta: Manthili.
- Kusawardani, Dwi. 2000. "Alternatif Menumbuhkembangkan Kreativitas Tari Anak Usia 4-6 Tahun" dalam *SENI: Jurnal Pengetahuan dan Penciptaan Seni*, No. VIII/02.
- Monks, F.J., A.M.P. Knoers, dan Siti Rahayu. 2004. *Psikologi Perkembangan Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gama Press.
- Murgiyanto, Sal. 1983. "Dasar-Dasar Koreografi Tari" dalam Fx. Sutopo Cokrohamijoyo dkk (ed.). *Pengetahuan Elementer Tari dan Beberapa Masalah Tari*. Jakarta: Direktorat Kesenian Proyek Pengembangan Kesenian, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.